

Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Tax Avoidance Perusahaan: Sebuah Systematic Literature Review dalam Konteks Kebijakan Fiskal

Muhammad Faishal Ammar ^{1*}

¹ Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

* 4213250007_muhammadammar@pknstan.ac.id¹

Abstrak

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami keterkaitan antara praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *tax avoidance* sebagai dasar perumusan kebijakan fiskal yang lebih transparan, berkelanjutan, serta mampu menekan praktik penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara praktik *Environmental, Social, and Governance* dengan perilaku penghindaran pajak perusahaan melalui pendekatan *systematic literature review* terhadap 30 studi periode 2021-2025. Analisis tematik mengungkap bahwa mayoritas penelitian mendokumentasikan hubungan negatif signifikan antara kinerja ESG dan *tax avoidance*, dengan mekanisme pengaruh melalui pengurangan kendala finansial, peningkatan pengendalian internal, dan penguatan pengawasan eksternal. Namun terdapat inkonsistensi empiris yang mengindikasikan kompleksitas hubungan dalam konteks berbeda. Dimensi social dan governance menunjukkan pengaruh negatif lebih konsisten dibandingkan dimensi environmental yang justru paradoks dalam beberapa konteks. Faktor moderasi seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, kualitas audit, dan pengalaman internasional direktur membentuk dinamika hubungan ESG-perpajakan. Temuan mengindikasikan perlunya standarisasi pengukuran ESG, integrasi insentif keberlanjutan dalam kebijakan fiskal, dan penguatan mekanisme pengawasan untuk mencegah greenwashing. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori perpajakan dan ESG serta memberikan rekomendasi praktis bagi regulator, manajemen, dan investor dalam merancang strategi yang mengintegrasikan praktik berkelanjutan dengan kepatuhan perpajakan.

Kata Kunci: *Environmental Social Governance, Penghindaran Pajak, Kebijakan Fiskal, Keberlanjutan Korporat*

Pendahuluan

Praktik *tax avoidance* telah menjadi fenomena yang mendapat perhatian signifikan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan masyarakat sipil. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada penerimaan negara, tetapi juga mempengaruhi persepsi publik terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Andini & Karlina, 2026). Di sisi lain, konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah berkembang sebagai framework penting dalam mengukur keberlanjutan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab (Alomair & Metwally, 2025). Integrasi prinsip ESG dalam strategi korporat dipandang sebagai indikator komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Penelitian terkini menunjukkan adanya hubungan kompleks antara kinerja ESG dan perilaku penghindaran pajak perusahaan (Agustin & Sunarto, 2026). Beberapa studi menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang lebih rendah, mengindikasikan bahwa komitmen terhadap

keberlanjutan sejalan dengan kepatuhan pajak yang lebih baik (Huseynov & Klamm, 2021; Zeng, 2021). Namun demikian, terdapat pula temuan yang kontradiktif, di mana perusahaan tertentu menggunakan aktivitas ESG sebagai strategi greenwashing untuk menutupi praktik penghindaran pajak yang agresif (García-Sánchez et al., 2022). Ketidakkonsistenan temuan empiris ini menciptakan gap penelitian yang perlu dieksplorasi secara komprehensif.

Konteks kebijakan fiskal, pemahaman mengenai hubungan ESG dan *tax avoidance* menjadi krusial bagi pembuat kebijakan untuk merancang regulasi yang efektif. Pemerintah di berbagai negara telah mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk mendorong praktik bisnis berkelanjutan sambil memastikan kepatuhan pajak yang optimal (López-González et al., 2022). Di Indonesia, implementasi Perpu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan serta roadmap pajak karbon menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan dengan sistem perpajakan nasional.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara ESG dan *tax avoidance*, hingga saat ini belum terdapat kajian komprehensif yang memetakan secara sistematis temuan-temuan penelitian dalam konteks kebijakan fiskal. *Systematic literature review* diperlukan untuk mengintegrasikan dan mensintesis secara sistematis temuan-temuan empiris yang telah ada, mengidentifikasi pola tematik hubungan antara ESG dan *tax avoidance*, serta menelaah peran konteks kebijakan fiskal dan institusional dalam membentuk hubungan tersebut, sebagaimana direkomendasikan dalam pendekatan SLR pada penelitian kebijakan dan akuntansi kontemporer (Teja, 2024). Penelitian ini berbeda dengan kajian sebelumnya karena secara spesifik mengintegrasikan perspektif kebijakan fiskal dalam analisis hubungan ESG dan *tax avoidance*, memberikan kontribusi teoritis melalui sintesis literatur terkini dan kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan bagi regulator dan praktisi perpajakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perkembangan penelitian terkait hubungan ESG dan *tax avoidance* dalam literatur akademik periode 2021-2025? (2) Bagaimana implikasi temuan-temuan penelitian ESG dan *tax avoidance* terhadap desain kebijakan fiskal? (3) Apa saja gap penelitian yang masih perlu dieksplorasi dalam konteks hubungan ESG, *tax avoidance*, dan kebijakan fiskal?. Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan secara sistematis literatur terkait hubungan ESG dan *tax avoidance* dalam periode 2021-2025, mengidentifikasi pola dan trend penelitian yang berkembang, menganalisis implikasi temuan penelitian terhadap kebijakan fiskal, serta mengidentifikasi gap penelitian untuk agenda riset mendatang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori perpajakan dan ESG melalui sintesis komprehensif literatur terkini. Manfaat penelitian ini meliputi dimensi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan *body of knowledge* mengenai interaksi antara praktik keberlanjutan korporat dan perilaku perpajakan perusahaan. Secara praktis, penelitian ini memberikan insight bagi pembuat kebijakan dalam merancang regulasi perpajakan yang mendorong praktik bisnis berkelanjutan, membantu praktisi dan manajemen perusahaan dalam mengintegrasikan strategi ESG dengan kepatuhan pajak, serta memberikan panduan bagi investor dalam mengevaluasi risiko perpajakan perusahaan melalui lensa ESG.

Literatur kontemporer menunjukkan evolusi signifikan dalam pemahaman hubungan ESG dan perilaku perpajakan korporat. Berbeda dengan kajian awal yang memperlakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan praktik perpajakan sebagai domain terpisah, penelitian terkini mengintegrasikan dimensi *Environmental, Social, and Governance* sebagai *framework* komprehensif yang mencerminkan komitmen keberlanjutan perusahaan (Abid & Dammak,

2021; Elamer et al., 2024). Pengukuran kinerja ESG telah mengalami standarisasi melalui berbagai penyedia data seperti Refinitiv Eikon, memungkinkan komparabilitas lintas studi (Blouin, 2014). Penelitian terkini menunjukkan bahwa kinerja ESG superior berkontribusi pada peningkatan nilai pasar, penurunan biaya modal, dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan (Luo et al., 2023; Wong et al., 2021).

Debat akademik tidak lagi berfokus pada dikotomi *tax avoidance versus tax evasion*, melainkan pada spektrum strategi perpajakan dari konservatif hingga agresif yang keduanya berada dalam koridor legalitas (Huseynov & Klamm, 2021; Mahmud et al., 2025). Pertanyaan krusial yang mendominasi literatur terkini adalah: apakah perusahaan dengan komitmen ESG tinggi secara konsisten menunjukkan perilaku perpajakan yang lebih bertanggung jawab, atau justru menggunakan praktik ESG sebagai strategi greenwashing untuk menutupi agresivitas pajak (García-Sánchez et al., 2022)?

Temuan empiris mengenai hubungan ESG dan *tax avoidance* menunjukkan ketidakkonsistenan yang menarik untuk dieksplorasi. Di satu sisi, penelitian berbasis *stakeholder theory* mendokumentasikan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah, mengindikasikan bahwa komitmen terhadap keberlanjutan sejalan dengan kepatuhan pajak sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat (Abid & Dammak, 2021; Jiang et al., 2024).

Bukti empiris terkini mengungkap bahwa tidak semua dimensi ESG memiliki pengaruh seragam skor ESG agregat yang tinggi menurunkan penghindaran pajak, namun skor tata kelola (*governance*) yang lebih tinggi justru meningkatkannya, dengan pola yang konsisten di berbagai sektor dan periode sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19 (Elgharbawy & Aladwey, 2025). *Legitimacy theory* menawarkan perspektif alternatif yang menjelaskan mengapa perusahaan termotivasi menyelaraskan praktik perpajakan dengan ekspektasi sosial. Penghindaran pajak yang berlebihan dapat merusak legitimasi korporat karena memberikan sinyal bahwa perusahaan gagal memenuhi standar komunitasnya (Menicacci & Simoni, 2024; Suchman, 2020). Namun, gap teoretis masih terbuka: bagaimana mekanisme spesifik yang menghubungkan komitmen ESG dengan keputusan perpajakan dalam konteks kelembagaan yang berbeda?

Penelitian terkini mulai mengeksplorasi mekanisme moderasi dan kontingensi yang mempengaruhi hubungan *ESG-tax avoidance*. Penelitian terdahulu menemukan bahwa praktik ESG berperan sebagai moderator yang memperlemah hubungan negatif antara penghindaran pajak dan inovasi perusahaan, dengan efek moderasi terutama didorong oleh domain sosial dan tata Kelola (Lee, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan praktik ESG kuat mampu mengalokasikan penghematan pajak untuk investasi produktif yang mendukung inovasi, menantang asumsi bahwa *tax avoidance* selalu destruktif bagi kinerja jangka panjang. Peran media sebagai mekanisme pengawasan eksternal juga mendapat perhatian dalam literatur terkini. Temuan terdahulu mendokumentasikan bahwa liputan media negatif tentang isu ESG berkorelasi negatif dengan penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa media bertindak sebagai monitor eksternal untuk perpajakan korporat sesuai dengan media *agenda-setting theory* (Menicacci & Simoni, 2024). Temuan ini membuka pertanyaan: sejauh mana tekanan eksternal versus motivasi intrinsik yang mendorong konvergensi antara praktik ESG dan kepatuhan perpajakan?

Literatur masih menghadapi tiga gap fundamental. Pertama, mayoritas penelitian berfokus pada hubungan langsung *ESG-tax avoidance* tanpa mengeksplorasi implikasi kebijakan fiskal yang dapat mendorong konvergensi antara praktik berkelanjutan dan kepatuhan pajak. Kedua,

penelitian lintas negara masih terbatas, padahal konteks kelembagaan dan regulasi perpajakan sangat bervariasi (Nerantzidis et al., 2024). Ketiga, belum ada sintesis sistematis yang memetakan perkembangan penelitian periode 2021-2025, di mana terjadi akselerasi regulasi ESG dan transformasi kebijakan fiskal global pasca-pandemi. Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut melalui *systematic literature review* yang secara spesifik mengintegrasikan perspektif kebijakan fiskal dalam analisis hubungan ESG dan *tax avoidance*.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *systematic literature review* (SLR) untuk memetakan dan menganalisis secara komprehensif literatur akademik yang membahas hubungan antara *environmental, social, and governance* (ESG) dengan praktik *tax avoidance* dalam konteks kebijakan fiskal. Metode SLR dipilih karena memiliki keunggulan dalam menghasilkan sintesis penelitian yang terstruktur, sistematis, dan transparan, sehingga mampu meminimalkan bias subjektivitas peneliti. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola hubungan, tren perkembangan penelitian, serta kesenjangan (*research gap*) yang masih terbuka dalam kajian ESG dan penghindaran pajak. Dengan demikian, SLR tidak hanya berfungsi sebagai pemetaan literatur, tetapi juga sebagai dasar pengembangan kerangka konseptual dan agenda penelitian selanjutnya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada beberapa basis data akademik bereputasi internasional, yaitu *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*. Pemilihan database ini didasarkan pada cakupan publikasi yang luas serta kredibilitas sumber yang tinggi dalam menyediakan artikel ilmiah terindeks. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan, seperti “ESG”, “*environmental social governance*”, “*tax avoidance*”, “*tax aggressiveness*”, “*corporate tax planning*”, dan “*fiscal policy*”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memperluas sekaligus memfokuskan hasil pencarian. Selain itu, proses pencarian juga mempertimbangkan variasi istilah yang sering digunakan dalam literatur untuk memastikan bahwa seluruh artikel yang relevan dapat teridentifikasi secara optimal.

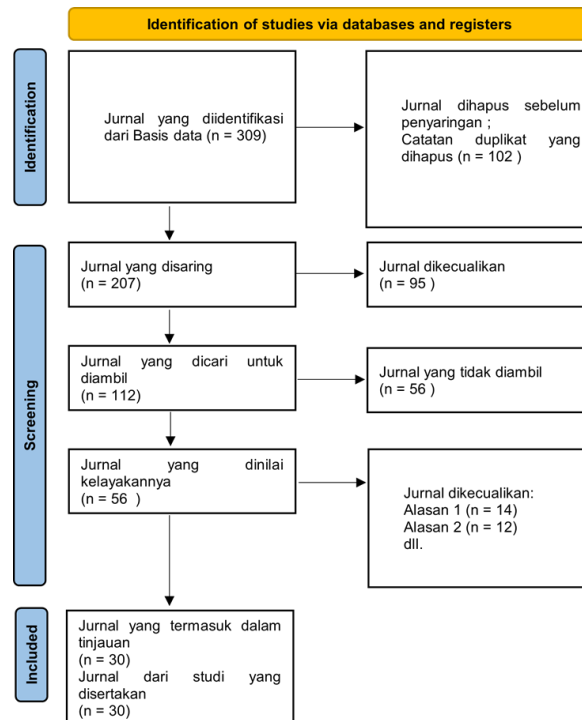
Dalam tahap seleksi literatur, penelitian ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki relevansi, kualitas, dan validitas akademik yang tinggi. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi beberapa aspek utama.

1. Artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2021–2025 dipilih guna menjamin kebaruan dan keterkinian data penelitian, mengingat isu ESG serta *tax avoidance* terus mengalami perkembangan dalam kajian akademik maupun praktik bisnis.
2. Artikel yang digunakan ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia agar dapat memperluas cakupan literatur yang relevan sekaligus memudahkan proses analisis.
3. Penelitian yang dipilih harus secara eksplisit membahas hubungan antara ESG dan *tax avoidance* atau konsep lain yang berkaitan, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi atau moderasi tertentu.
4. Artikel yang dipilih berasal dari jurnal bereputasi atau prosiding ilmiah yang telah melalui proses *peer-review* sehingga kualitas ilmiahnya dapat dipertanggungjawabkan.

Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak memiliki metodologi penelitian yang jelas, tidak relevan dengan fokus penelitian, bersifat duplikatif, atau tidak tersedia dalam bentuk akses penuh (*full-text*). Proses seleksi dilakukan secara bertahap melalui penyaringan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan penelaahan isi artikel secara menyeluruh guna memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan kebutuhan analisis literatur.

Proses Seleksi Literatur

Proses identifikasi dan seleksi literatur dalam penelitian ini mengikuti kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi dan sistematika dalam pemilihan artikel. Tahap awal identifikasi menghasilkan 309 artikel dari berbagai basis data akademik meliputi Scopus, Web of Science, dan Google Scholar menggunakan kata kunci "ESG", "*environmental social governance*", "*tax avoidance*", "*tax aggressiveness*", dan "*fiscal policy*". Setelah melalui proses penyaringan duplikasi, ditemukan 102 artikel yang teridentifikasi ganda dan dihapus dari database, menyisakan 207 artikel untuk disaring lebih lanjut.



Gambar 1. Flowchart PRISMA Proses Seleksi Literatur

Pada tahap *screening*, artikel disaring berdasarkan relevansi judul dan abstrak dengan fokus penelitian, menghasilkan 112 artikel yang memenuhi kriteria awal. Selanjutnya, dilakukan evaluasi kelayakan terhadap 56 artikel yang diunduh secara lengkap untuk dinilai kualitas metodologi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Dari proses ini, 26 artikel dikecualikan dengan berbagai alasan metodologis dan substantif. Tahapan akhir menghasilkan 30 artikel yang masuk dalam tinjauan komprehensif, mencakup penelitian yang diterbitkan dalam rentang 2021-2025 dan memenuhi standar kualitas akademik yang ketat. Distribusi artikel terpilih menunjukkan akselerasi publikasi tiga tahun terakhir, mengindikasikan meningkatnya perhatian akademik terhadap integrasi praktik keberlanjutan dengan strategi perpajakan korporat.

Karakteristik Studi yang Ditinjau

Sintesis karakteristik studi menunjukkan dominasi pendekatan kuantitatif dengan metodologi regresi data panel dalam mengeksplorasi hubungan ESG dan *tax avoidance*. Dari 30 studi yang ditinjau, 28 studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda, regresi data panel, dan analisis moderasi. Hanya 2 studi yang mengadopsi pendekatan *systematic literature review*, mengindikasikan gap dalam kajian meta-analitik dan sintesis kualitatif. Distribusi geografis sampel penelitian didominasi oleh konteks Asia, khususnya Indonesia (13 studi), China (5 studi), dan negara berkembang lainnya, sementara

studi dari pasar maju seperti Inggris dan Mesir masih terbatas. Periode observasi penelitian mayoritas mencakup rentang 2015-2024, dengan konsentrasi data pada periode pasca-pandemi COVID-19 yang mencerminkan transformasi praktik bisnis berkelanjutan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah thematic analysis, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dalam literatur terpilih. Tahap awal analisis dimulai dengan proses ekstraksi data dari setiap artikel, yang mencakup informasi penting seperti tujuan penelitian, desain metodologi, karakteristik sampel, variabel yang digunakan, temuan utama, serta kontribusi teoretis dan praktis. Data yang telah diekstraksi kemudian dikodekan dan dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu, misalnya hubungan positif atau negatif antara ESG dan *tax avoidance*, peran mekanisme tata kelola perusahaan, serta pengaruh konteks institusional dan kebijakan fiskal.

Pada tahap berikutnya, dilakukan sintesis temuan untuk mengidentifikasi konsensus (kesamaan hasil), kontradiksi (perbedaan temuan), serta celah penelitian yang masih belum terjawab. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana praktik ESG memengaruhi perilaku penghindaran pajak perusahaan di berbagai konteks. Selain itu, analisis juga mempertimbangkan pendekatan metodologis yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya, sehingga dapat dievaluasi kekuatan dan keterbatasannya. Dengan demikian, hasil SLR ini tidak hanya menyajikan ringkasan literatur, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkuat landasan teoretis serta memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa depan.

Penggunaan pendekatan SLR dalam penelitian ini memungkinkan proses kajian literatur dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan transparan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi. Melalui pendekatan ini, setiap artikel dianalisis berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh temuan yang relevan dan konsisten terkait hubungan ESG dan *tax avoidance*. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian terkini (*state of the art*), sekaligus mengidentifikasi peluang penelitian lanjutan pada bidang tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan bahan pertimbangan praktis bagi perusahaan serta pembuat kebijakan dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan dengan kepatuhan pajak perusahaan secara lebih efektif.

Hasil

Hubungan ESG terhadap *Tax avoidance*

Tabel 1. Hubungan ESG terhadap Tax avoidance

No	Author	Metode & Sampel	Temuan Utama	Relevansi
1	Jiang et al. (2024)	Panel; China	ESG ↓ <i>tax avoidance</i>	Bukti kuat
2	Mahmud et al. (2025)	SLR; 11 studi	Mayoritas ESG ↓ TA	Sintesis literatur
3	Dalimunthe et al. (2024)	Regresi; Indonesia	ESG ↓ TA	Konteks Indonesia
4	Hidayat & Novita (2023)	Regresi; Indonesia	CSR ↓ TA	Proxy sosial
5	Nawangsari (2022)	Regresi; JII	CSRD ↓ TA	Konteks syariah
6	Wijaya (2025)	Regresi; energi	ESG ↓ TA	Sektor strategis
7	Andriyani & Carolina (2023)	Panel; Indonesia	CSR ↓ TA	Bukti longitudinal
8	Nurlaely & Dewi (2023)	Regresi; Indonesia	ESG ↓ TA	Governance penting
9	Sugimin et al. (2024)	Panel; ESG index	ESG ↓ TA	Behavioral effect
10	Angelina & Carolina (2025)	Regresi; Indonesia	ESG ↓ TA	Bukti terbaru
11	Zahra (2025)	Regresi; manufaktur	ESG ↑ TA	Temuan kontradiktif
12	Pratiwi et al. (2024)	Panel; Indonesia	ESG tidak berpengaruh	Inkonsistensi
13	Lestari & Baihaqi (2025)	Regresi; manufaktur	ESG tidak berpengaruh	Peran audit

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar penelitian menemukan hubungan negatif antara ESG dan *tax avoidance*, meskipun terdapat beberapa hasil kontradiktif dan tidak signifikan, yang menandakan adanya variasi konteks dan implementasi ESG antar perusahaan dan sektor.

Perbedaan Pengaruh Dimensi ESG

Tabel 2. Perbedaan Pengaruh Dimensi ESG

Author	Metode & Sampel	Temuan Dimensi	Relevansi
Binhadab (2025)	IV; UK firms	E dominan (non-fin), S & G (finansial)	Kebijakan sektoral
Lee (2024)	Panel; China	S & G ↑ TA, E tidak signifikan	Kompleksitas
Dewanti & Rusydi (2025)	Regresi; Indonesia	S & G ↓ TA, E ↑ TA	Perbedaan dimensi
Hidayat & Novita (2023)	Regresi; Indonesia	CSR (S) ↓ TA	Aspek sosial
Nawangsari (2022)	Regresi; JII	CSRD ↓ TA	Disclosure sosial

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dimensi ESG tidak bersifat homogen, di mana aspek social dan governance cenderung menekan *tax avoidance*, sementara dimensi environmental menunjukkan hasil yang bervariasi, bahkan dalam beberapa kasus meningkatkan *tax avoidance*.

Mekanisme Moderasi dan Kontingensi

Tabel 3. Mekanisme Moderasi dan Kontingensi

No	Author	Metode & Sampel	Mekanisme	Relevansi
1	Ma et al. (2025)	Regresi; China	ESG disagreement ↑ TA	Risiko rating
2	Syahputri (2025)	GLS; ASEAN	Financial constraint ↑ TA	Emerging market
3	Alomair & Metwally (2025)	OLS/FE; Mesir	ESG disclosure moderasi	Nilai perusahaan
4	Martha & Kurniawan (2025)	MRA; Indonesia	Reputasi memediasi	Transparansi
5	Hartoni & Djakman (2025)	Panel; Indonesia	Direksi memoderasi	Governance
6	Krisna & Juliarto (2024)	Regresi; manufaktur	Ownership moderasi	Struktur kepemilikan
7	Junaedi & Andesto (2025)	Moderasi; manufaktur	Firm size memperkuat	Ukuran perusahaan
8	Firmansyah et al. (2025)	Regresi; Indonesia	ESG risk ↓ TA	Perspektif risiko
9	Wibisono & Prastiwi (2023)	Regresi; Indonesia	TA → ESG disclosure	Reverse causality
10	Jiang et al. (2024)	Panel; China	Internal control & supervision	Mekanisme internal

Berdasarkan tabel 3 diketahui menunjukkan bahwa hubungan ESG dan *tax avoidance* dipengaruhi oleh berbagai mekanisme moderasi dan faktor kontingensi, seperti financial constraints, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, reputasi, dan kualitas governance, sehingga hubungan tersebut bersifat kontekstual dan dinamis.

Variasi sampel penelitian mencerminkan heterogenitas konteks industri dan kelembagaan. Studi berbasis Indonesia berfokus pada sektor manufaktur, perbankan, energi, dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara penelitian China mengeksplorasi perusahaan A-share dalam Shanghai dan Shenzhen Stock Exchange (Jiang et al., 2024; Lee, 2024). Pengukuran kinerja ESG menggunakan berbagai sumber data meliputi Refinitiv Thomson Reuters, Bloomberg ESG, dan Sustainalytics, menciptakan variabilitas dalam operasionalisasi konstruk ESG. Proksi *tax avoidance* yang digunakan meliputi *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan rasio aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan, mengindikasikan keragaman pendekatan pengukuran agresivitas pajak.

Pembahasan

Temuan Utama: Hubungan ESG dan Tax avoidance

Analisis tematik terhadap 30 studi mengungkap konsensus dominan bahwa kinerja ESG superior berkontribusi pada penurunan praktik *tax avoidance*, dengan 21 studi (70%)

mendokumentasikan hubungan negatif signifikan. Temuan ini mendukung proposisi stakeholder theory yang menekankan bahwa perusahaan dengan komitmen keberlanjutan tinggi memandang kepatuhan pajak sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat (Jiang et al., 2024; Syahputri, 2025; Dalimunthe et al., 2024).

Mekanisme pengaruh ESG terhadap pengurangan *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui tiga jalur utama yang saling berkaitan. Pertama, penerapan ESG membantu mengurangi financing constraints karena meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor, sehingga perusahaan memiliki akses pendanaan yang lebih baik dan tidak terdorong mencari penghematan pajak sebagai sumber pembiayaan internal. Kedua, ESG mendorong peningkatan kualitas pengendalian internal melalui praktik tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga memperkuat kepatuhan terhadap regulasi perpajakan serta meminimalkan celah manipulasi. Ketiga, implementasi ESG memperkuat pengawasan eksternal dari berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan masyarakat, yang semakin sensitif terhadap praktik perpajakan agresif, sehingga menekan perusahaan untuk bertindak lebih etis dan bertanggung jawab dalam kewajiban pajaknya.

Inkonsistensi empiris yang mengindikasikan kompleksitas hubungan ESG-*tax avoidance* dalam konteks berbeda. Lima studi (17%) menemukan tidak ada pengaruh signifikan ESG terhadap *tax avoidance*, sementara 4 studi (13%) justru mendokumentasikan hubungan positif di mana praktik ESG meningkatkan *tax avoidance*. Kontradiksi ini dapat dijelaskan melalui perspektif greenwashing, di mana sebagian perusahaan memanfaatkan aktivitas ESG sebagai alat legitimasi untuk membangun citra positif di mata publik dan investor, tanpa diiringi komitmen substantif terhadap kepatuhan, termasuk dalam aspek perpajakan. Dalam konteks ini, ESG tidak selalu mencerminkan praktik keberlanjutan yang sesungguhnya, melainkan dapat menjadi “tameng reputasi” yang menutupi agresivitas pajak perusahaan.

Fenomena ini semakin diperkuat oleh temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa ketidaksepakatan atau variasi dalam penilaian (rating) ESG justru berkorelasi dengan peningkatan *tax avoidance*, karena mencerminkan adanya ketidakpastian informasi, kendala finansial, serta tekanan daya saing yang mendorong perusahaan mencari efisiensi melalui strategi penghindaran pajak. Dengan demikian, inkonsistensi dalam implementasi dan penilaian ESG membuka peluang bagi perusahaan untuk bersikap oportunistik, yaitu tetap memperoleh legitimasi sosial sekaligus mempertahankan praktik perpajakan agresif (Ma et al., 2025).

Perbedaan Pengaruh Dimensi ESG

Analisis disagregasi dimensi ESG mengungkap pola pengaruh yang heterogen terhadap perilaku perpajakan korporat. Dimensi *social* dan *governance* secara konsisten menunjukkan pengaruh negatif yang lebih kuat terhadap *tax avoidance* dibandingkan dimensi *environmental*. Penelitian terdahulu mendokumentasikan bahwa untuk perusahaan non-finansial di Inggris, korelasi positif antara ESG dan ETR didorong oleh aspek lingkungan (Binhadab, 2025). Sementara untuk perusahaan finansial, aspek sosial dan tata kelola yang dominan. Temuan ini dikonfirmasi oleh penelitian lain yang menemukan bahwa social disclosure dan governance disclosure mengurangi *tax avoidance*, namun environmental disclosure justru meningkatkannya pada perusahaan ESG Leaders Index Indonesia (Dewanti & Rusydi, 2025).

Paradoks dimensi lingkungan dapat dijelaskan melalui dua perspektif. Pertama, investasi lingkungan yang tinggi menciptakan tekanan biaya operasional yang memotivasi perusahaan mengkompensasi melalui strategi penghematan pajak. Kedua, perusahaan dengan fokus lingkungan kuat mungkin memprioritaskan alokasi sumber daya untuk proyek keberlanjutan

daripada kontribusi pajak, menciptakan *trade-off* antara komitmen lingkungan dan kepatuhan fiskal. Temuan terdahulu memberikan nuansa tambahan dengan menemukan bahwa skor ESG agregat yang tinggi menurunkan *tax avoidance*, namun skor tata kelola yang lebih tinggi justru meningkatkannya, mengindikasikan bahwa struktur governance yang kuat dapat memfasilitasi perencanaan pajak yang lebih sofisticated (Elgharbawy & Aladwey, 2025).

Mekanisme Moderasi dan Kontingensi

Literatur terkini mengidentifikasi berbagai faktor moderasi yang mempengaruhi kekuatan dan arah hubungan ESG-*tax avoidance*. Ukuran perusahaan (*firm size*) terbukti sebagai moderator signifikan yang memperkuat pengaruh ESG terhadap pengurangan *tax avoidance*, dengan perusahaan besar menghadapi tekanan legitimasi lebih tinggi dari pemangku kepentingan (Junaedi & Andesto, 2025). Struktur kepemilikan juga memainkan peran penting, di mana kepemilikan terkonsentrasi memperlemah pengaruh ESG terhadap *tax avoidance*, sementara kepemilikan institusional dan asing memperkuat hubungan negatif tersebut (Junaedi & Andesto, 2025; Krisna & Juliarto, 2024).

Kualitas audit dan pengalaman internasional direktur merupakan mekanisme eksternal yang berperan penting dalam membentuk dinamika hubungan antara ESG dan praktik perpajakan perusahaan. Temuan terdahulu menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa auditor dengan reputasi dan independensi tinggi mampu meningkatkan transparansi serta menekan praktik penghindaran pajak (Lestari & Baihaqi, 2025). Hal ini memperkuat fungsi audit sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang memastikan bahwa implementasi ESG tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga tercermin dalam kepatuhan fiskal perusahaan.

Penelitian terdahulu mengungkap adanya paradoks, yaitu ESG performance justru berkorelasi positif dengan *tax avoidance*, yang mengindikasikan kemungkinan praktik greenwashing atau penggunaan ESG sebagai legitimasi tanpa diikuti kepatuhan pajak yang memadai (Hartoni & Djakman, 2025). Namun, keberadaan direktur dengan pengalaman internasional mampu memperkuat hubungan negatif antara ESG dan *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa eksposur global membawa pemahaman yang lebih luas terhadap standar tata kelola dan regulasi perpajakan internasional, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih patuh dan selaras dengan prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, kombinasi kualitas audit dan pengalaman internasional direktur menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa praktik ESG benar-benar diimplementasikan secara substantif, bukan sekadar simbolis.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil memetakan secara sistematis literatur terkait hubungan antara praktik Environmental, Social, and Governance dengan perilaku penghindaran pajak perusahaan dalam periode 2021-2025. Berdasarkan analisis terhadap 30 studi terpilih, ditemukan bahwa mayoritas penelitian mendokumentasikan hubungan negatif signifikan antara kinerja ESG dan *tax avoidance*, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan komitmen keberlanjutan tinggi cenderung menunjukkan kepatuhan pajak yang lebih baik. Temuan ini mendukung proposisi stakeholder theory dan legitimacy theory yang menekankan bahwa perusahaan memandang kepatuhan pajak sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Mekanisme pengaruh bekerja melalui pengurangan kendala finansial, peningkatan kualitas pengendalian internal, dan penguatan pengawasan eksternal.

Terdapat inkonsistensi empiris yang menarik untuk dicermati, dimana beberapa studi justru menemukan hubungan positif atau tidak signifikan, mengindikasikan kompleksitas hubungan dalam konteks kelembagaan berbeda. Analisis disagregasi mengungkap bahwa dimensi social dan governance menunjukkan pengaruh negatif lebih konsisten terhadap *tax avoidance* dibandingkan dimensi environmental yang justru menunjukkan paradoks dalam beberapa konteks. Faktor moderasi seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, kualitas audit, dan pengalaman internasional direktur terbukti membentuk dinamika hubungan ESG-perpajakan. Dari perspektif kebijakan fiskal, temuan penelitian memberikan implikasi penting bagi regulator untuk merancang kebijakan yang mengintegrasikan insentif keberlanjutan dengan kepatuhan perpajakan, mendorong standardisasi pengukuran ESG, serta mengembangkan mekanisme pengawasan yang efektif untuk mencegah praktik greenwashing.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi ESG dalam kebijakan fiskal untuk menekan *tax avoidance* dan meningkatkan transparansi. Keterbatasannya terletak pada ketergantungan pada studi terdahulu dan potensi bias publikasi. Saran penelitian selanjutnya adalah memperluas data empiris lintas negara, menguji variabel moderasi, serta mengeksplorasi pengaruh regulasi fiskal terhadap hubungan ESG dan *tax avoidance*.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abid, S., & Dammak, S. (2021). Corporate social responsibility and *tax avoidance*: the case of French companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, ahead-of-p. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2020-0119>
- Agustin, N. S., & Sunarto, S. (2026). Pengaruh Capital Intensity, Transfer Pricing dan Sales Growth terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Journal Social Society*, 6(1), 106–116. <https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.935>
- Alomair, M., & Metwally, A. B. M. (2025). Does ESG Disclosure Matter for the *Tax avoidance*–Firm Value Relationship? Evidence from an Emerging Market. *Sustainability* (Switzerland), 17(9), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su17093836>
- Andini, B. C., & Karlina, L. (2026). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset tetap Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*. *Journal Social Society*, 6(1), 33–47. <https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.922>
- Andriyani, L., & Carolina, V. (2023). Corporate Social Responsibility dan *Tax avoidance* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(1), 57–67. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n1.p57-67>
- Angelina, M., & Carolina, V. (2025). Does ESG Performance Influence Corporate *Tax avoidance*? An Empirical Analysis. *Ijamesc*, 3(4), 1257–1265. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i4.566>
- Binhadab, N. (2025). ESG performance and cash effective tax rates: Evidence from UK listed firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 58, 100683. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2025.100683>

- Dalimunthe, E., Amalia Fachrudin, K., & Nasution, F. (2024). The Effect of Corporate Sustainability Practices on *Tax avoidance*: Evidence from Indonesia. *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis*, 5, 61–71. <https://doi.org/10.25077/mssb.5.2.61-71.2024>
- Dewanti, R. A., & Rusydi, M. K. (2025). The Influence Of Esg Disclosure On *Tax avoidance* (Study On Esg Leaders Index Companies Listed On IDX In 2019–2023). *International Journal of Research on Finance & Business* (IJRFB), ISSN(1), 3032–7806.
- Elamer, A. A., Boulhaga, M., & Ibrahim, B. A. (2024). Corporate *tax avoidance* and firm value: The moderating role of environmental, social, and governance (ESG) ratings. *Business Strategy and the Environment*, 33(7), 7446–7461. <https://doi.org/10.1002/bse.3881>
- Elgharbawy, A., & Aladwey, L. M. A. (2025). ESG performance, board diversity and *tax avoidance*: empirical evidence from the UK. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2024-0177>
- Firmansyah, A., Pratama, H. P., & Valensa, M. F. (2025). ESG risk and tax avoidance: Signaling insights from Indonesian public firms. *Educoretax*, 5(3), 370–380. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v5i3.772>
- García-Sánchez, I. M., Hussain, N., Khan, S. A., & Martínez-Ferrero, J. (2022). Assurance of corporate social responsibility reports: Examining the role of internal and external corporate governance mechanisms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 89–106. <https://doi.org/10.1002/csr.2186>
- Hartoni, & Djakman, C. D. (2025). How Directors' Foreign Experience Affects Esg's Influence On *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 17(2), 84–95.
- Hidayat, F. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap *Tax avoidance*. *Owner*, 7(3), 2555–2565. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1521>
- Huseynov, F., & Klamm, B. K. (2021). *Tax avoidance*, tax management and corporate social responsibility. *Journal of Corporate Finance*, 18(4), 804–827. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2012.06.005>
- Jiang, H., Hu, W., & Jiang, P. (2024). Does ESG performance affect corporate *tax avoidance*? Evidence from China. *Finance Research Letters*, 61, 105056. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105056>
- Junaedi, R. O., & Andesto, R. (2025). Determinant of *Tax avoidance* with Company Size as a Moderating Variable: Empirical Study in Indonesia. *Educoretax*, 5(5), 594–609. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v5i5.1549>
- Krisna, P. V. A., & Juliarto, A. (2024). Pengaruh ESG Terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lee, H. (2025). Integrating ESG into Corporate Tax Strategy and Innovation: Evidence from South Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 17(22). <https://doi.org/10.3390/su172210084>
- Lee, H. A. (2024). Exploring the Relationship Between Environmental, Social, and Governance and *Tax avoidance* Strategies. *Sage Open*, 14(4), 1–17. <https://doi.org/10.1177/21582440241298089>
- Lestari, V. P., & Baihaqi, B. (2025). The Effect of Environmental Social Governance (ESG), Audit Quality and Corporate Risk on *Tax avoidance* (Case Study of Manufacturing Companies

- listed on the IDX for the 2021-2023 Period). *Journal of Research in Social Science And Humanities*, 4(1), 1. <http://dx.doi.org/10.47679/jrssh.v4i1>.
- López-González, E., Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2022). Does corporate social responsibility affect *tax avoidance*: Evidence from family firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 819–831. <https://doi.org/10.1002/csr.1723>
- Ma, Y., Yim, S., & Zhang, L. (2025). The cost of ESG rating disagreement: increased corporate *tax avoidance* in China. *International Tax and Public Finance*. <https://doi.org/10.1007/s10797-025-09927-3>
- Mahmud, T., Widiyati, D., & Priyanto, P. (2025). Systematic Literature Review: The Influence of Environment, Social, and Governance on *Tax avoidance*. *Journal of Business and Management Review*, 6(5), 496–515. <https://doi.org/10.47153/jbmr.v6i5.1430>
- Martha, A. D., & Kurniawan, W. O. (2025). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on *Tax avoidance* and Corporate Reputation as a Mediating Variable (An Empirical Study on Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2023). *PROCEEDING ICEBA (International Conferences on Economics and Business of PGRI Adi Buana University)*, 5(2), 599–613. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v5i2.735>
- Menicacci, L., & Simoni, L. (2024). Negative media coverage of ESG issues and corporate *tax avoidance*. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 15(7), 1–33. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2023-0024>
- Monica, S., & Ajimat, A. (2024). The effect of Environmental, Social and Governance (ESG) and firm size on *tax avoidance*. *Educoretax*, 4(8), 982–993. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i8.1045>
- Nawang Sari, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap *Tax avoidance* di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2020. *Journal of Accounting Science*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>
- Nerantzidis, M., Persakis, A., & Tzeremes, P. (2024). *Tax avoidance*, CSR performance and CEO characteristics: Evidence from developed and developing countries. *Development and Sustainability in Economics and Finance*, 2–4, 100021. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dsef.2024.100021>
- Nurlaelly, H., & Dewi, R. R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance, Environmental Social Governance, Environmental Uncertainty Dan Corporate Reputation Terhadap *Tax avoidance*. *Edunomika*, 45(617), 589–590.
- Nursalim, & Budiantoro, R. A. (2025). The Effect of ESG, Sustainable Financial Performance, and Ownership Structure on *Tax avoidance* in Banking Companies Listed on the IDX in 2022–2024. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 2(3), 348–359. <https://doi.org/10.62951/ijecm.v2i3.893>
- Paul, J., & Rosado-Serrano, A. (2019). Gradual Internationalization vs Born-Global/International new venture models. *International Marketing Review*, 36(6), 830–858. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IMR-10-2018-0280>
- Pratiwi, N. I., Fuadah, L. L., & Yunisvita. (2024). Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan

- Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(3), 131–141.
<https://doi.org/10.61132/ijems.v1i3.130>
- Sadjiarto, A., Ringoman, J. A., & Angela, L. (2024). The Effects of Earning Management and Environmental, Social, Governance (ESG) on *Tax avoidance* with Leverage as A Moderating Variable. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(1), 63–74. <https://doi.org/10.9744/ijobp.3.1.63-74>
- Snyder, H. (2020). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suchman, M. C. (2020). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management*, 20(3), 571–610.
<https://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/AMR.1995.9508080331>
- Sugimin, Indarto, & Indudewi, D. (2024). Do Environmental, Social, and Governance (ESG), Leverage, and Financial Performance Affect *Tax avoidance*? *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 32–43. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v10i2.11732>
- Syahputri, A. (2025). The Impact of ESG Performance and Financial Constraint on *Tax avoidance*: Evidence from ASEAN 5. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 17(1), 102–117.
<https://doi.org/10.15294/jda.v17i1.19610>
- Teja, A. (2024). Environmental, Social and Governance Disclosure Scores and *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 186–209. <https://doi.org/10.23887/jia.v9i1.69573>
- Wibisono, M. E., & Prastiwi, A. (2023). Pengaruh Penghindaran Pajak, Struktur Kepemilikan, Dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Esg. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(3), 424–439. <https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.3.63>
- Wijaya, M. (2025). Determinasi *Tax avoidance*: Peran Environmental, Social, and Governance dan Faktor Keuangan serta Internal pada Perusahaan Energi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(1), 54–63.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
<https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zahra, M. R. (2025). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Profitability, Leverage, and Capital Intensity on *Tax avoidance* in Manufacturing Companies during The 2021–2023 Period. 04(7), 22–32.
- Zeng, T. (2021). Corporate Social Responsibility, Tax Aggressiveness, and Firm Market Value. *Accounting Perspectives*, 15, 7–30. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12090>
- .